

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAWA BARAT DAN JAWA TENGAH

VISTA YULIANTI

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit; (2) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit; (3) pengaruh kecerdasan emosional dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik di Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan responden yang tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden. Metode pengumpulan data adalah pengiriman kuesioner dengan pos dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu. Jumlah kuesioner yang dikirimkan adalah 3 kuesioner untuk tiap-tiap kantor akuntan sehingga total seluruh kuesioner yang terkirim adalah 168 kuesioner. Dari 168 kuesioner yang telah dikirimkan dan yang diterima kembali 87 buah (52%) dan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 75 buah (45%). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) adalah kecerdasan emosional (X1) dan independensi (X2) sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah kualitas audit (Y). Pengujian statistik yang dilakukan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa.

Hasil analisis: (1) kecerdasan emosional auditor terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit; (2) independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit; dan (3) kecerdasan emosional auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kecerdasan emosional auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini menuntut sebuah perusahaan agar mampu memberikan informasi secara transparan dan akurat atas suatu usaha yang dilakukannya sehingga masyarakat dapat menilai perusahaan tersebut dengan benar. Laporan Keuangan adalah salah satu komponen yang penting dalam sebuah Perusahaan dan akan lebih bernilai apabila telah diaudit oleh Akuntan Publik dikarenakan tingkat kewajarannya lebih dapat dipercaya. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen merupakan tanggungjawab manajemen sehingga Audit atas Laporan keuangan itu perlu. Audit atas Laporan Keuangan dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal karena: (a)

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan menyebabkan perlunya pihak ketiga yang dapat dipercaya, (b) Laporan Keuangan ada kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, (c) laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini unqualified, diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Gambaran seorang yang profesionalisme dalam profesi sebagai eksternal auditor dicerminkan dalam lima dimensi oleh Hall R (Syahrir, 2002 :7), yaitu: (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) kepercayaan terhadap peraturan profesi, (5) hubungan dengan rekan profesi. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Memasuki abad 21, legenda atau paradigma lama tentang anggapan bahwa IQ (*Intelligence Quotient*) sebagai satu-satunya tolok ukur kecerdasan, yang juga sering dijadikan parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja Sumber Daya Manusia, digugurkan oleh munculnya konsep atau paradigma kecerdasan lain yang ikut menentukan terhadap kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya.

Salah satu kecerdasan yang menjadi sorotan yaitu kecerdasan emosional. Tanpa adanya pengendalian atau kematangan emosi (EQ) sangat sulit bagi seorang auditor untuk dapat bertahan dalam menghadapi tekanan frustrasi, stress, menyelesaikan konflik yang sudah menjadi bagian atau resiko profesi, dan memikul tanggung jawab seperti apa yang disebutkan dalam Pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, serta untuk tidak menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang merupakan amanah yang dimilikinya kepada jalan yang tidak dibenarkan. Sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas audit atau terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kecurangan dan manipulasi terhadap tugas yang diberikan. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu untuk mengetahui serta menangani perasaan mereka dengan baik, mampu untuk menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Selain itu juga seseorang akuntan yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan tingkat religiusitas yang tinggi akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi (Ludigdo dan Maryani, 2001).

Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Boynton dan Kell dalam (Wahana volume 2 1999:23), kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum, dan aturan-aturan. Sedangkan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), yang dikeluarkan oleh IAI tahun 1994 dinyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas.

Selanjutnya dalam pembahasan ini , kecerdasan emosional diproksikan dengan kecakapan pribadi, kesadaran diri, pengaturan diri, kecakapan sosial, empati, motivasi. Sedangkan independensi diproksikan dengan *Independensi in Appearance* (Ikatan

kepentingan dan hubungan dengan klien, persaingan antar KAP, jasa non audit, lama penugasan, fee audit) dan *Independensi in Fact* (Objektif dan tidak mudah dipengaruhi).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional dan independensi terhadap kualitas audit. Sedangkan kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kemampuan intelektual tentang pengaruh kecerdasan emosional dan independensi auditor terhadap kualitas auditor dan sebagai masukan bagi pimpinan kantor akuntan publik untuk meningkatkan keahlian dalam hal pengelolaan kecerdasan emosional auditor dan independensi auditor dalam rangka tercapainya audit yang berkualitas.

II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak atau hasil yang positif terhadap kita ataupun orang lain (Goleman,2004). Pendapat lain mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan menggunakan emosi : secara sengaja membuat emosi kerja dengan menggunakannya, membantu, dan membimbing tingkah laku dan berpikir anda dalam mengarahkan dalam hal mempertinggi hasil yang anda capai (Cherniss,2000).

Kecerdasan emosional telah diterima dan diakui kegunaannya. Studi-studi menunjukkan bahwa seorang eksekutif atau profesional yang secara teknik unggul dan memiliki EQ yang tinggi adalah orang-orang yang mampu mengatasi konflik, melihat kesenjangan yang perlu dijumpai atau diisi, melihat hubungan yang tersembunyi yang menjanjikan peluang, berinteraksi, penuh pertimbangan untuk menghasilkan yang lebih berharga, lebih siap, lebih cekatan, dan lebih cepat dibandingkan dengan orang lain. Manfaat-manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional merupakan faktor keberhasilan organisasi adalah berkaitan dengan pembuatan keputusan, kepemimpinan, terobosan teknis dan strategis, komunikasi yang terbuka dan jujur, bekerjasama dan saling mempercayai, membangun loyalitas, kreativitas dan inovasi (Cooper, R.K dan Sawaf dalam Kresna D dan Putra, 2002) Sementara Penelitian Boone et al. (2005) mengenai independensi auditor dilihat dari lamanya (jumlah tahun) penugasan audit, menunjukkan hasil bahwa semakin lama penugasan audit akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Sedangkan penelitian Alim et al. (2007) memperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian teori dan atas dasar pemikiran penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional auditor terhadap kualitas audit
- H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi auditor terhadap kualitas audit
- H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional auditor dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit

III. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory / confirmatory research*), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi

dari auditor pada di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional auditor, bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi auditor, dan bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas audit.

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah keseluruhan auditor (akuntan publik) di Jawa Barat dan Jawa Tengah . Berdasarkan Direktori Kantor Akuntan Publik yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik pada tahun 2010 jumlah kantor akuntan publik di Jawa Tengah adalah 15 dan Kantor Akuntan Publik di Jawa barat adalah 41 Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling method*. Latar belakang diterapkan metode ini adalah karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 kantor akuntan publik di Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan kriteria penentuan sampel adalah bahwa responden yang tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden yang rinciannya dapat dilihat pada Lampiran B. Alasan pemilihan responden adalah akuntan publik dengan semua tingkatan karena semua tingkatan pemeriksa akan terkait dalam proses pemeriksaan yang menentukan hasil audit . Metode pengumpulan data adalah melalui penyebaran kuesioner lewat pos dengan dilampiri amplop balasan untuk meningkatkan partisipasi responden.

Dalam Penelitian ini ada 2 Variabel yang digunakan yaitu Dua (2) variabel bebas (independen) dan satu (1) variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional auditor (X_1) dan independensi auditor (X_2), sedang variabel terikatnya adalah kualitas audit (Y). Secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas pertama (X_1) adalah total skor yang diperoleh dengan menggunakan seperangkat angket terhadap responden yang menggambarkan kemampuan diri untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain serta dapat mengelolanya dengan baik yang dapat diukur dengan indikator-indikator: 1) kecakapan pribadi, 2) kesadaran diri, 3) pengaturan diri, 4) kecakapan sosial, 5) empati, 6) motivasi, 7) keterampilan sosial
- b. Independensi adalah sikap mental auditor yang tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi. Di dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik disebutkan bahwa anggota KAP harus mempertahankan sikap independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Independensi dalam fakta adalah sesuatu yang tidak bisa diukur, sedangkan independensi dalam penampilan bisa diamati dan diukur. Untuk mengukur independensi dalam penampilan akan digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Christiawan (2002), Simons (2007), Ashbaugh et al. (2002) dan Krishnamurthy (2002), sebagai berikut: (1) ikatan kepentingan dan hubungan usaha dengan klien, (2) persaingan antar-KAP, (3) pemberian jasa non-audit, (4) lama penugasan, (5) ukuran KAP, dan (5) fee audit.
- c. Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dan kecurangan dalam laporan keuangan. Pengukuran kualitas audit digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Christiawan (2005) yaitu pelaksanaan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik, yang meliputi: independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien serta inspeksi.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah yang berjumlah 56 kantor akuntan, sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berkaitan dengan pelaku audit yaitu pemimpin rekan pada kantor akuntan publik, akuntan junior dan akuntan senior di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Metode pengumpulan data adalah pengiriman kuesioner dengan pos dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu. Jumlah kuesioner yang dikirimkan adalah 3 kuesioner untuk tiap-tiap kantor akuntan sehingga total seluruh kuesioner yang terkirim adalah 168 kuesioner. Dari 168 kuesioner telah yang dikirimkan dan yang diterima kembali 87 buah (52%) dan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 75 buah (45%). Dari data responden dapat diketahui bahwa: el 4.2 diketahui bahwa Responden dengan pengalaman audit paling banyak adalah < 10 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 37,33% yang merupakan kelompok responden terbesar sedangkan untuk pengalaman audit > 25 tahun hanya 3 orang atau 4% yang merupakan kelompok responden terkecil, Responden dengan pengalaman non-audit responden penelitian juga relatif tinggi yaitu 44 orang (58,67%) memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun. , < 10 tahun yaitu sebanyak 31 orang (41,33%) yang merupakan kelompok responden terbesar sedangkan untuk pengalaman non audit > 25 tahun hanya 2 orang (2,67%) atau merupakan kelompok responden terkecil, responden yang mendapatkan gelar akuntan melalui program pendidikan profesi akuntansi / PPAk. Karakteristiknya adalah merupakan akuntan publik yang relatif muda dengan pengalaman relatif sedikit dari pada yang tidak mengikuti PPAk. Setelah mengikuti PPAk yang bersangkutan mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik dan mengajukan izin seagai akuntan publik. Untuk yang mengikuti PPAk jumlahnya 6 orang (8%) sedang yang tidak mengikuti PPAk jumlahnya adalah 69 orang (92%), responden dengan tingkat pendidikan formal yaitu berpendidikan hanya S1 yaitu sejumlah 54 orang atau 72%. Sedangkan untuk yang berpendidikan akhir S2 sebanyak 18 orang atau 24% dan berpendidikan S3 hanya sebanyak 3 orang atau 4%, responden dengan menunjukkan umur dalam penelitian ini, dapat terlihat bahwa kelompok umur <30 tahun yaitu 10 orang atau 13,33%, kelompok umur 30 – 40 tahun yaitu 40 orang atau 61,33% yang merupakan kelompok responden terbesar, Kelompok umur 40 – 50 tahun yaitu 11 orang atau 14,67% dan untuk kelompok > dari 50 tahun merupakan kelompok umur yang paling sedikit yaitu sebanyak 8 orang atau 10,67 %, dan menunjukkan bahwa profesi akuntan publik masih didominasi pria, yaitu berjumlah 57 orang atau 76% responden penelitian ini adalah pria dan 18 orang adalah wanita atau berjumlah 24%.

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptive digunakan untuk mengetahui gambaran atau karakteristik yang jelas mengenai data-data Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor yang digunakan dalam menguji pengaruhnya terhadap Kualitas audit. Dari hasil pengujian yang dilakukan Hasil yang dapat dilihat adalah sebagai berikut :

- Pada indikator pengukuran mengenai rata-rata Kecerdasan Emosional Auditor diperoleh jumlah keseluruhan pengamatan adalah 306 dengan nilai rata-rata (mean) Kecerdasan Emosional Auditor sebesar 4.08 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5, dimana rangenya adalah 1, sebelumnya responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan 5 skala likert yaitu nilai 1 sampai 5, angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju sedangkan 5 menunjukkan sangat setuju. Tingkat penyebaran data (variance) adalah 0,75 dengan nilai kemencengan dari data

(*skewness*) sebesar 3, 160 dan ukuran puncak dari distribusi data (*kurtosis*) sebesar 8,203. Jika nilai mean sebesar 4.08 berarti jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dinyatakan setuju. Artinya responden menyatakan setuju dengan Kecerdasan Emosional Auditor yang ada. Sedangkan penyimpangan jawaban responden terhadap rata-rata (standar deviasi) sebesar 0.27312.

- Pada indikator pengukuran mengenai rata-rata Independensi auditor diperoleh jumlah keseluruhan pengamatan adalah 305 dengan nilai rata-rata (mean) Independensi auditor sebesar 4.07 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5, dimana rangenya adalah 2,. Tingkat penyebaran data (*variance*) adalah 0,225 dengan nilai kemencengan dari data (*skewness*) sebesar 0,214 dan ukuran puncak dari distribusi data (*kurtosis*) sebesar 1,530. Jika Nilai mean sebesar 4.07 berarti jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dinyatakan setuju. Artinya responden menyatakan setuju dengan Independensi auditor yang ada. Sedangkan penyimpangan jawaban responden terhadap rata-rata (standar deviasi) sebesar 0.47458.
- Pada indikator pengukuran mengenai rata-rata Kualitas audit diperoleh jumlah keseluruhan pengamatan adalah 342 dengan nilai rata-rata (mean) Kualitas audit sebesar 4.36 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 5. dimana rangenya adalah 2. Tingkat penyebaran data (*variance*) adalah 0,250 dengan nilai kemencengan dari data (*skewness*) sebesar -0,247 dan ukuran puncak dari distribusi data (*kurtosis*) sebesar -1,993. Nilai mean sebesar 4.56 berarti jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dinyatakan mendekati sangat setuju. Artinya responden menyatakan sangat setuju dengan Kualitas audit yang ada. Sedangkan penyimpangan jawaban responden terhadap rata-rata sebesar 0.49973.

B. Uji Koefisien Korelasi

Uji signifikansi korelasi dalam penelitian ini adalah uji korelasi sederhana. Nilai koefisien korelasi (r) yang akan diuji adalah $-1 \leq r \leq 1$. Hasil dari uji korelasi ini dapat dilihat:

Hasil Uji Pearson Correlation X1 dan Y

		KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR	KUALITAS AUDIT
KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR	Pearson Correlation	1.000	.247*
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	75.000	75
KUALITAS AUDIT	Pearson Correlation	.247*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	75	75.000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai r hitung yang didapat sebesar 0.247, artinya koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional Auditor dengan Kualitas audit mempunyai nilai positif ($r=0.247$) dengan nilai signifikansi $p=0.033$ ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Kecerdasan Emosional Auditor dengan Kualitas audit sebesar 0.247. artinya jika nilai variabel Kecerdasan Emosional Auditor naik maka variabel Kualitas audit juga naik. Sementara Nilai t hitung variable independent X1 yang digunakan $> t$ table ($2.803>1.993$) maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor dengan Kualitas audit. Kesimpulannya adalah terdapat

hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor dan kualitas audit (tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$) sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Hasil Uji Pearson Correlation X2 dan Y

Correlations

		INDEPENDENSI AUDITOR	KUALITAS AUDIT
INDEPENDENSI AUDITOR	Pearson Correlation	1.000	.280*
	Sig. (2-tailed)		.015
	N	75.000	75
KUALITAS AUDIT	Pearson Correlation	.280*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	75	75.000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai r hitung yang didapat sebesar 0.280, artinya koefisien korelasi antara Independensi auditor dengan Kualitas audit mempunyai nilai positif ($r=0.280$) dengan nilai signifikansi $p=0.015$ ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif yang rendah antara Independensi auditor dengan Kualitas audit sebesar 0.280. artinya jika nilai variabel Independensi auditor naik maka variabel Kualitas audit juga naik. Sedangkan Nilai t hitung variable independent X2 yang digunakan $> t$ table ($3.323 > 1.993$) maka H_0 ditolak dan menerima H_2 , artinya bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Independensi auditor dengan Kualitas audit .

C. Uji Koefisien Regresi

1. Uji regresi sederhana

1.1. Antara X_1 dengan Y

Uji regresi sederhana antara X_1 dengan Y bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y seandainya tidak terdapat variabel lainnya.

a. Membuat hipotesis dan hipotesis alternatifnya dalam bentuk kalimat

Untuk variabel X_1 dengan Y sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor terhadap Kualitas audit

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor terhadap Kualitas audit

b. Membuat hipotesis dan hipotesis alternatifnya dalam bentuk statistik

Untuk variabel X_1 dengan Y sebagai berikut

H_0 : $b = 0$

H_a : $b \neq 0$

c. Mendapatkan nilai t hitung

Tabel Hasil pengujian t statistik regresi sederhana antara X_1 dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.572	9.242		5.147	.000		

KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR	.284	.130	.247	2.179	.033	1.000	1.000
------------------------------	------	------	------	-------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel Hasil pengujian F statistik regresi sederhana antara X₁ dan Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.193	1	94.193	4.748	.033 ^a
	Residual	1448.127	73	19.837		
	Total	1542.320	74			

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari hasil output SPSS diatas didapat hasil t hitung variable Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) sebesar 2.179.

d. Mendapatkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$: dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau df=75-1-1=73 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variable independen), didapat t table sebesar 1.993.

e. Kaidah keputusannya jika t_{hitung} > t_{tabel} maka tolak Ho atau signifikan

Nilai t hitung variable independent X₁ yang digunakan > t table (2.179>1.993) maka Ho ditolak dan menerima H₁, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) terhadap Kualitas audit (Y).

f. Persamaan regresi linear

Berdasarkan tabel pada kolom Signifikansi tersebut, didapat hasil bahwa :

- ❖ Dari variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variable yang digunakan yaitu Kecerdasan Emosional Auditor sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi (sig) untuk variable Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) sebesar 0.033 berada jauh dibawah 0.05 (sig< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variable dependent Kualitas audit dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional Auditor.
- ❖ Diperoleh angka unstandardized koefisien regresi (beta koefisien) variabel Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) sebesar 0.284. Artinya : besarnya pengaruh dan sumbangan variabel bebas Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) terhadap Kualitas audit (Y) sebesar 0.284.

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.19 pada kolom Unstandardized Coefficients, maka persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KUALITAS AUDIT} = 47.572 + 0.284 \text{ KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR}$$

Artinya :

- Konstanta sebesar 47.572 artinya jika Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor nilainya 0, maka Kualitas audit nilainya adalah 47.572.
- Koefisien regresi Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) sebesar 0.284 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 unit Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) akan meningkatkan Kualitas audit(Y) sebesar 0.284 dan setiap penurunan 1 unit Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) akan menurunkan Kualitas audit (Y) sebesar 0.284.

1.2. Antara X₂ dengan Y

Uji regresi sederhana antara X_2 dengan Y bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y .

a) Membuat hipotesis dan hipotesis alternatifnya dalam bentuk kalimat

Untuk variabel X_2 dengan Y sebagai berikut

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi auditor terhadap Kualitas audit

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi auditor terhadap Kualitas audit

b) Membuat hipotesis dan hipotesis alternatifnya dalam bentuk statistik

Untuk variabel X_2 dengan Y sebagai berikut

Ho: $b = 0$

Ha: $b \neq 0$

c) Mendapatkan nilai t_{hitung}

Tabel Hasil pengujian t statistik regresi sederhana antara X_2 dan Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.506	4.908		11.310	.000		
	INDEPENDENSI AUDITOR	.186	.074	.280	2.494	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Tabel Hasil pengujian t F

statistik regresi sederhana antara X_2 dan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.111	1	121.111	6.221	.015 ^a
	Residual	1421.209	73	19.469		
	Total	1542.320	74			

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI AUDITOR

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari hasil output SPSS diatas didapat hasil t_{hitung} variable Independensi auditor (X_2) sebesar 2.494.

d) Mendapatkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$: dengan derajat kebebasan (df)= $n-k-1$ atau $df=75-1-1=73$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variable independen), didapat t_{table} sebesar 1.993.

e) Kaidah keputusannya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 atau signifikan

Nilai t_{hitung} variable independent X_2 yang digunakan $> t_{table}$ ($2.494 > 1.993$) maka H_0 ditolak dan menerima H_2 , artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi auditor (X_2) terhadap Kualitas audit (Y).

f) Persamaan regresi linear

Berdasarkan tabel pada kolom Signifikansi tersebut, didapat hasil bahwa :

❖ Dari variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variable yang digunakan yaitu Independensi auditor sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi (sig) untuk variable Independensi auditor (X_2) sebesar 0.015 berada jauh dibawah 0.05 ($sig < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable dependent Kualitas audit dipengaruhi oleh Independensi auditor.

- ❖ Diperoleh angka unstandardized koefisien regresi (beta koefisien) variabel Independensi auditor (X1) sebesar 0.186. Artinya : besarnya pengaruh dan sumbangan variabel bebas Independensi auditor (X2) terhadap Kualitas audit (Y) sebesar 0.186. Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.20 pada kolom Unstandardized Coefficients, maka persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KUALITAS AUDIT} = 55.506 + 0.186 \text{ INDEPENDENSI AUDITOR}$$

Artinya :

- Konstanta sebesar 55.506 artinya jika Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor nilainya 0, maka Kualitas audit nilainya adalah 55.506.
- Koefisien regresi Independensi auditor (X2) sebesar 0.186 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 unit Independensi auditor (X2) akan meningkatkan Kualitas audit (Y) sebesar 0.186 dan setiap penurunan 1 unit Independensi auditor (X2) akan menurunkan Kualitas audit (Y) sebesar 0.186.

2. Uji regresi parsial

2.1. Antara X₁ dengan Y

Uji regresi parsial antara variabel X₁ terhadap Y bertujuan mengetahui pengaruh X₁ dengan Y seandainya X₂ bersifat tetap.

Tabel Hasil pengujian signifikansi parameter individual regresi ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.932	9.840		3.855	.000		
	KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR	.260	.127	.226	2.046	.044	.993	1.007
	INDEPENDENSI AUDITOR	.173	.073	.262	2.373	.020	.993	1.007

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan hasil output dari SPSS didapatkan konstanta sebesar 37,932 koefisien regresi sebesar 0,260 ; dan t hitung (t₀) sebesar 2,046 dengan signifikansi pada 0,044

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional Auditor Auditor secara parsial (variabel Independensi Auditor bersifat tetap) terhadap variabel Kualitas Audit. (tingkat signifikansi 0,044 < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan persamaan regresi parsial sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 37,932 + 0,260 \text{ Kecerdasan Emosional Auditor}$$

2.2. Antara X₂ dengan Y

Uji regresi parsial antara variabel X₂ terhadap Y bertujuan mengetahui pengaruh X₂ dengan Y seandainya X₁ bersifat tetap. Berdasarkan hasil output dari SPSS didapatkan konstanta sebesar 20,933; koefisien regresi sebesar 0,173; dan t hitung (t₀) sebesar 2, 373 dengan signifikansi pada 0,020

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independensi Auditor secara parsial (variabel Kecerdasan Emosional Auditor Auditor bersifat tetap) terhadap variabel Kualitas Audit (tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan persamaan regresi parsial sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 20,933 + 0,173 \text{ Independensi Auditor}$$

3. Uji Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Dwi Priyatno, 2008).

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.229	2	99.614	5.340	.007 ^a
	Residual	1343.091	72	18.654		
	Total	1542.320	74			

a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI AUDITOR, KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Tahap-tahap melakukan uji F sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama antara Kecerdasan Emosional Auditor dan tingkat Independensi auditor terhadap Kualitas audit.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama antara Kecerdasan Emosional Auditor dan tingkat Independensi auditor terhadap Kualitas audit.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=5\%$ (signifikansi 5% atau 0.05).

3. Menentukan F hitung

Dari hasil uji F Test pada tabel tersebut, didapat nilai F Hitung sebesar 5.340 dengan probabilitas p-value 0.007.

4. Menentukan F Tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$, $df_1(\text{jumlah variabel}-1)= 3-1=2$, $df_2(n-k-1)=75-2-1=72$, diperoleh hasil F table=3.124.

5. Kriteria Pengujian

-H₀ diterima bila F hitung < F Tabel

-H₀ ditolak bila F hitung > F Tabel

6. Membandingkan F hitung dengan F table

Nilai F hitung > F table (5.340 > 3.124), maka H₀ ditolak.

7. Kesimpulan

Karena nilai F hitung > F table (5.340 > 3.124), maka H₀ ditolak dan menerima H_a. Jadi Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama antara Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor terhadap Kualitas audit.

8. Persamaan pada Model Regresi

Tabel Hasil analisa regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.932	9.840		3.855	.000
KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR	.260	.127	.226	2.046	.044
INDEPENDENSI AUDITOR	.173	.073	.262	2.373	.020

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel pada kolom Signifikansi tersebut, didapat hasil bahwa :

- ❖ Dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, kedua variabel yang digunakan yaitu Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi (sig) untuk variabel Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) sebesar 0.044 dan Independensi auditor (X₂) sebesar 0.020, dan keduanya berada jauh dibawah 0.05 (sig < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependent Kualitas audit dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor.
- ❖ Diperoleh angka unstandardized koefisien regresi (beta koefisien) variabel independen Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) sebesar 0.260. Artinya : besarnya pengaruh dan sumbangan variabel bebas Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) secara individu terhadap Kualitas audit(Y) sebesar 0.260.
- ❖ Diperoleh angka unstandardized koefisien regresi (beta koefisien) variabel independen Independensi auditor (X₂) sebesar 0.173. Artinya : besarnya pengaruh dan sumbangan variabel bebas Independensi auditor (X₂) secara individu terhadap Kualitas audit(Y) sebesar 0.173.
- ❖ Tabel distribusi t dicari pada α=5%: dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau df=75-2-1=72 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), didapat t table sebesar 1.993. Dari hasil output SPSS diatas didapat hasil t hitung variabel Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) sebesar 2.046 dan t hitung variabel Independensi auditor (X₂) sebesar 2.373.
- ❖ Nilai t hitung variabel independen X₁ sebesar 2.046 (t hitung > t table) maka H₀ ditolak dan menerima H₁, artinya bahwa secara partial/sendiri-sendiri ada pengaruh secara signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor (X₁) terhadap Kualitas audit(Y).
- ❖ Nilai t hitung variabel independen X₂ sebesar 2.373 (t hitung > t table) maka H₀ ditolak dan menerima H₂, artinya bahwa secara partial/sendiri-sendiri ada pengaruh secara signifikan antara Independensi auditor (X₂) terhadap Kualitas audit(Y).

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.13 pada kolom Unstandardized Coefficients, maka persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KUALITAS AUDIT} = 37.932 + 0.260 \text{ KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR} + 0.173 \text{ INDEPENDENSI AUDITOR}$$

Artinya :

- Konstanta sebesar 37.932 artinya jika Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor nilainya 0, maka Kualitas audit nilainya adalah 37.932.
- Koefisien regresi Kecerdasan Emosional Auditor (X1) sebesar 0.260 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 unit Kecerdasan Emosional Auditor (X1) akan meningkatkan Kualitas audit(Y) sebesar 0.260 dan setiap penurunan 1 unit Kecerdasan Emosional Auditor (X1) akan menurunkan Kualitas audit(Y) sebesar 0.260.

Koefisien regresi Independensi auditor (X2) sebesar 0.173 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 unit Independensi auditor (X2) akan meningkatkan Kualitas audit(Y) sebesar 0.173 dan setiap penurunan 1 unit Independensi auditor (X2) akan menurunkan Kualitas audit(Y) sebesar 0.173

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel model summary^b dan tertulis Adjusted R Square.

Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.105	4.319

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari output SPSS pada table tersebut dapat dilihat :

- Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.105. Artinya, 10.50% variabel dependent Kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor. Sedangkan sisanya 89.50% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- Nilai korelasi (R) sebesar 0.359 menunjukkan bahwa Independensi auditor dan Kecerdasan Emosional Auditor memiliki hubungan yang rendah dengan Kualitas audit.

Pembahasan Hasil Analisa dan Interpretasi

Hasil pengujian Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Nilai t hitung variable independent X1 sebesar 2.046 (t hitung > t table) sedangkan t table sebesar 1,993 maka Ho ditolak dan menerima H1, artinya bahwa secara partial/sendiri-sendiri ada pengaruh secara signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor (X1) terhadap Kualitas audit(Y). Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa keahlian mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas auditor. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat Kecerdasan Emosional Auditornya. Jika auditor memiliki Kecerdasan Emosional yang

baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Nilai t hitung variable independent X2 sebesar 2.373 ($t_{hitung} > t_{table}$) sedangkan t table sebesar 1,993 maka H_0 ditolak dan menerima H_2 , artinya bahwa secara partial/sendiri-sendiri ada pengaruh secara signifikan antara Independensi auditor (X2) terhadap Kualitas audit(Y). Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa independensi mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas auditor

Hasil pengujian hipotesis atas penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat dan penelitian antara lain:

- Pendapat De Angelo bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor.
- Penelitian Christiawan (2002, 2005) bahwa independensi auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit serta pelaksanaan sistem pengendalian mutu yang agar tercapainya kualitas audit.
- Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Alim et al. (2007) mengenai independensi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Auditor auditor dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit. Dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, kedua variable yang digunakan yaitu Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi (sig) untuk variable Kecerdasan Emosional Auditor (X1) sebesar 0.044 dan Independensi auditor (X2) sebesar 0.020, dan keduanya berada jauh dibawah 0.05 ($sig < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variable dependent Kualitas audit dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional Auditor dan Independensi auditor

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor akuntan di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan Jawa Barat
2. Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan Jawa Barat telah sesuai dengan penelitian Christiawan (2002, 2005) dan Alim et.al (2007).
3. Kecerdasan Emosional auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit Hasil ini mengindikasikan kecerdasan emosional dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan Jawa Barat dan sesuai dengan penelitian

Keterbatasan

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, di antaranya adalah :

1. Sampel penelitian ini terbatas pada auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk mewakili seluruh auditor di Indonesia.
2. Tingkat partisipasi responden yang rendah
3. Pengukuran seluruh variabel mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian pada Wilayah Lain sehingga hasilnya dapat digeneralisasi.
2. Harus ditambahkan variabel bebas yang diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti tingkat pemahaman etika profesi oleh auditor

DAFTAR PUSTAKA

- DeAngelo, Linda Elizabeth, 1981, *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting & Economics.
- Supranto J., 2000, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid Kesatu, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Goleman, Daniel. 2001. "**Working White Emotional Intelligence. (Terjemahan Alex Tri Kantjono W)**". Jakarta: Gramedia
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002, *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 2, Nopember 2002
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Goleman, Daniel. 2002. "**Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ**". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Suatu Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No. 1. Januari
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Harhinto, T. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang
- Suryanti, B.J dan Ika N.P. 2004. **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2, Sempember 2004.
- Supranto J., 2004, *Statistik Pasar Modal Keuangan dan Perbankan* (Edisi Revisi), Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Christiawan, Yulius Jogi, 2005, *Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2005
- Riduwan, 2005, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan Ketiga, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Institute of Chartered Accountants in England & Wales, 2005, *Audit Quality Agency Theory and The Role of Audit*
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Institute of Chartered Accountants in England and Wales, 2006, *Audit Quality Fundamentals – Principles-Based Auditing Standards*
- Panitia Antar-Departemen Penyusunan Rancangan Undang-undang Akuntan Publik, 2006, *Rancangan Undang-undang tentang Akuntan Publik*, Jakarta
- Alim, M Nizarul, Hapsari, Trisni, dan Purwanti, Liliek, 2007, **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**, Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar
- Ika N.P, *et. al.* 2008. **“Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Kemampuan Emosional terhadap Kinerja Auditor melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderating”**. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.XIV, No.2, September 2008
- Lilik Henry Ristanto. 2009. **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Daerah”**. Semarang. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro. (Tidak Dipubl